

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pestisida merupakan salah satu hasil teknologi modern telah terbukti mempunyai peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Tak dapat disangkal adanya kenyataan bahwa di beberapa negara yang telah dan sedang berkembang, produksi pertanian yang cukup melimpah dan keadaan kesehatan masyarakat yang baik telah dapat dicapai antara lain dengan penggunaan pestisida dengan cara yang tepat dan aman.

Namun pestisida merupakan bahan beracun yang memiliki potensi menimbulkan dampak negative terhadap lingkungan dan keanekaragaman hayati, menyebabkan resistensi, resurjensi, timbulnya hama baru, serta gangguan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya, sehingga harus dikelola dengan penuh kehati-hatian (Permentan RI No. 39 tahun 2015 : 1).

Cemaran pestisida yang sampai ketubuh manusia dapat menyebabkan keracunan. Beberapa tingkat keracunan manusia akibat terkena cemaran pestisida. Cemaran pestisida yang masuk kedalam tubuh manusia atau bisa disebut sebagai residu pestisida berpengaruh terhadap kesehatan manusia dalam jangka panjang. Residu pestisida tersebut dapat menyebabkan kanker, cacat kelahiran dan merusak atau mengganggu sistem syaraf, endokrin, reproduktif dan kekebalan.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan pestisida yang berlebih dan terus-menerus, yakni berupa kerusakan pada lingkungan serta terjadinya ketidakseimbangan ekosistem dan paling fatal jika sampai dapat menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian.

Pekerja pada perusahaan Pest Control memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap dampak dari pestisida dikarenakan kontak langsung dengan pestisida. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dari hasil pemeriksaan Cholinesterase dalam darah pekerja Pest Ccontrol dan wawancara dengan pekerja Pest Control ternyata penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

pada pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kepmenkes RI Nomor : 1350 Tahun 2001.

Training atau pelatihan APD Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan tenaga kerja. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan wawasan dan pengetahuan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaan, serta tepat dalam pemeliharaan dan penyimpanannya. Memakai APD yang rusak akan memberikan pengaruh buruk seperti halnya tidak menggunakan APD atau bahkan lebih berbahaya. Tenaga kerja akan berpikir telah terlindungi, padahal sesungguhnya tidak. Kebiasaan memakai dengan benar harus senantiasa ditanamkan agar menjadi suatu kegiatan otomatis atau tanpa paksaan (Budiono, dkk, 2003).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut : Sebagian negara yang memiliki potensi alam besar, Indonesia berusaha memanfaatkan kekayaan alam dengan mengembangkan sector industry. Berkembangnya sector industry seringkali menimbulkan kecelakaan kerja yang merugikan tenaga kerja, perusahaan bahkan negara. Menurut jamsostek yang dikutip oleh Ramli (2009), pada tahun 2007 terdata 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.679 orang cedera. Melihat tingginya angka kecelakaan kerja, maka diselenggarakan pengendalian risiko berupa eliminasi, substitusi, teknik, administrative dan penggunaan APD. Menurut Sari (2012) menyatakan bahwa penelitiannya 26,3% tenaga kerja jarang menggunakan APD yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini berarti kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

1.3 Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada : pengetahuan tentang APD dengan perilaku kepatuhan Pekerja Pest Control Terhadap Penggunaan APD pada pekerja Pest Control Perusahaan di Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian yang dilakukan adalah “apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang APD dengan perilaku kepatuhan Pekerja Pest Control Terhadap Penggunaan APD pada pekerja Pest Control Perusahaan di Kabupaten Tangerang Tahun 2020 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang APD dengan perilaku kepatuhan Pekerja Pest Control Terhadap Penggunaan APD pada pekerja Pest Control Perusahaan di Kabupaten Tangerang Tahun 2020.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya APD dalam pekerjaan Pest Control baik individu maupun yang bekerja pada perusahaan Pest Control untuk mengurangi tingkat kecelakaan kerja pada pekerja Pest Control

1.6.2 Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang mendapatkan gambaran tentang penggunaan APD pada pekerja Pest Control di Perusahaan untuk dijadikan bahan pembinaan.

1.6.3 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk mengetahui antara teori yang bersifat ilmiah yang diterima di bangku kuliah terhadap kehidupan nyata yang dihadapi. Serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih aplikatif

dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya dalam penggunaan APD.

1.6.4 Bagi Fakultas Teknik Lingkungan Universitas Satya Negara Indonesia Dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.5 Bagi Pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang Mendapatkan asupan yang relevan dalam penggunaan APD untuk melindungi diri demi meningkatkan pengelolaan pestisida.

1.6.6 Bagi Penyusun Menjadi hasil pengembangan diri terhadap ilmu-ilmu yang telah didapatkan semasa kuliah dan agar dapat menjadi acuan masyarakat untuk di aplikasikan di aplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga memiliki solusi atas pemberantasan wabah penyakit demam berdarah.

